BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bisnis yang semakin berkembang menyebabkan tuntutan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan semakin tinggi. Tuntutan ini muncul agar tidak terjadi konflik antara pengguna laporan keuangan dan manajemen. Oleh karena itu dibutuhkanlah standar yang mengatur bagaimana seharusnya laporan keuangan itu disajikan agar dapat diperbandingkan.

Di Indonesia, standar tersebut diatur oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Standar tersebut dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK ini mengatur berbagai macam transaksi perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mematuhi standar ini agar laporan keuangan dapat diperbandingkan dan konflik antar pengguna dan manajemen dapat ditekan.

Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Biasanya disamping mencari laba, tujuan perusahaan yaitu mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif di mata publik. Dalam mendukung perkembangan suatu usaha yang semakin maju perusahaan memerlukan suatu perlengkapan ataupun peralatan salah satunya yaitu aset tetap. Setiap perusahaan pasti memilki aset tetap, karena peranan aset tetap ini sangat besar dalam perusahaan. Aset tetap adalah aset yang:(1) dimiliki untuk dipakai, tidak untuk dijual kembali, (2) umur pemakaian lebih dari satu tahun, (3) mempunyai manfaat bagi perusahaan yang dapat diukur, serta nilainya cukup berarti. Aset ini dapat digolongkan menjadi aset berwujud (tangible fixed assets) dan aset tak berwujud (intangible assets). Tidak ada kritreria kusus untuk membedakan aset tetap dengan aset lainnya. Walaupun demikian pemakaian lebih dari satu tahun, pada umumnya, digunakan sebagai pedoman. Kriteria lain adalah aset tersebut harus dipakai dalam kegiatan

perusahaan dan tidak untuk di jual kembali. Aset yang dimiliki untuk di jual kembali dalam kegiatan normal termasuk dalam kategori persediaan, walaupun aset tersebut, kalau dipakai dapat berumur lebih dari satu tahun (Soemarso, 2009. 24).

Pada laporan keuangan salah satu akun yang memiliki faktor cukup besar dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah Aset tetap. Aset yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Untuk menjalankan suatu bidang usaha salah satu yang penting dalam menunjang kegiatan operasionalnya adalah aset tetap. Aset tetap merupakan harta milik perusahaan yang dipergunakan secara terus-menerus. Aset tetap memiliki peranan penting dalam kelancaran operasional perusahaan. Untuk memaksimalkan peranan tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap.

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan, baik itu tujuan profit maupun non profit. Selain mencapai tujuan utamanya, instansi juga berusaha mencapai tujuan-tujuan lainnya seperti organisasi yang efektif, pemimpin yang cakap, moral tinggi, reputasi yang baik, efisiensi tinggi, penilaian lingkungan sekitar dan pelayanan pada masyarakat. Dalam mencapai tujuan tersebut, salah satunya dapat dilakukan dengan menyusun laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas dan responsibilitas pengelola.

Perlakuan akuntansi terhadap Aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Maksudnya aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut PSAK No.16 (2015), aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Dan proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Mengingat semakin kompleks dan meningkatnya kegiatan transaksi dalam suatu perusahaan, maka dituntut adanya suatu kebijaksanaan akuntansi yang lengkap dan terpadu. Dengan adanya pencatatan yang tepat dan baik terhadap aset tetap, maka dapat diperoleh suatu penilaian serta penyajian yang mendekati kewajaran dalam laporan keuangan, khususnya dalam neraca dan catatan atas laporan keuangan.

PT. Citra Jati Aprilliansyah Kalisat Jember merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang developer dan perumahan. Dalam memperoleh aset tetap, perusahaan melakukan pembelian tunai dan membangun sendiri yang akan diteliti lebih lanjut apakah sudah sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berlaku Umum di Indonesia. Semua aset tetap yang digunakan dalam perusahaan baik yang baru maupun yang lama memerlukan biaya perawatan dan pemeliharaan agar kegunaan aset tetap tersebut sesuai dengan yang direncanakan perusahaan. Perusahaan masih sulit dalam menentukan apakah *capital expenditure* atau *revenue expenditure* dalam hal biaya pemeliharaan dan perawatan aset tetap.

Kemudian dalam masa penggunaan aset tetap, hal yang paling sering tidak diperhatikan oleh perusahaan adalah penentuan penyusutan aset tetap mulai dihitung, dengan memperhitungkan usia aset tetap dan nilai residu aset tetap.

Dalam menghitung penyusutan aset tetap perusahaan juga harus memperhatikan metode yang dipakai untuk menyusutkan aset tetap dan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Kebijakan perusahaan untuk masalah penghentian aset tetap termasuk cara penghentian, pengalokasian biaya pada saat penghentian aset tetap harus benar-benar dilaksanakan dengan konsisten.

Menurut PSAK No.16, aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan di bangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang.

Menurut PSAK 16 revisi 2011 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap merupakan harta kekayaan yang nilainya relatif material jika dibandingkan dengan harta kekayaan lainnya. Setiap aset tetap akan memberikan manfaat bagi perusahaan sesuai dengan umur aset tetap tersebut. Permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi : penentuan harga perolehan aset tetap, pencatatan pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pelepasan aset tetap, dan penyajian aset tetap.

Permasalahan dalam penentuan harga perolehan sering terjadi karena untuk menetapkan harga perolehan aset tetap tidak hanya dipandang dari sudut harga belinya, tetapi juga biaya lain yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan. Ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa harga perolehan merupakan seluruh pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap sehingga siap untuk digunakan.

Pada umumnya, pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap yang terjadi selama masa penggunaannya dapat dibedakan menjadi pengeluaran modal *(capital expenditures)* yaitu pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aktiva atau biaya yang dikorbankan oleh perusahaan mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Oleh karena itu harus dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Kemudian pengeluaran pendapatan *(revenue expenditures)* yaitu biaya yang dikorbankan perusahaan hanya bermanfaat selama kurang dari satu periode akuntansi dan dinyatakan sebagai biaya operasi perusahaan pada periode terjadinya pengeluaran.

Setiap aset tetap akan memberikan manfaat bagi perusahaan sesuai dengan umur aset tetaptersebut. Hal ini dipengaruhi juga oleh penggunaan atau pemakaian, keausan, ketidak seimbangan kapasitas yang tersedia dan ketinggalan teknologi. Oleh karena itu setiap aset tetap yang sudah digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Sesuai dengan PSAK 16 penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.

Masing-masing tipe aset tetap dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan jenisnya. Informasi yang harus diungkapkan dalam penyajian aset tetap adalah: kebijakan akuntansi aktiva tetap, dasar penilaian yang digunakan untuk mencatat aset tetap, rekonsiliasi jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode, serta informasi penyusutan. Agar tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan, maka penyajian aset tetap di neraca harus disesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan. Karena perlakuan akuntansi aset tetap tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas yang menyangkut aset tetap baik itu penetapan harga perolehan sampai penyajian dalam laporan keuangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Citra Jati Aprilliansyah Kalisat Jember dan PSAK 16 yang akan dituangkan dengan judul:“Analisa Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Citra Jati Aprilliansyah Kalisat - Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT. Citra Jati Apriliansyah ?
2. Apakah perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT. Citra Jati Aprilliansyah Kalisat Jember telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, yaitu PSAKNo. 16. ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT. Citra Jati Aprilliansyah
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT. Citra Jati Aprilliansyah Kalisat Jember telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, yaitu PSAK No. 16.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan akan diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat memberikan pemahaman tentang perlakuan akuntansi aset tetapdan penerapannya didalam praktik.
2. Bagi Perusahaan dapat menjadi sumbangan penulisan berupa saran atau usul bagi pihak manajemen dan sebagai bahan masukan untuk pencatatan lebih lanjut atas aset tetapdan sebagai bahan evaluasi aset tetap yang selama ini dijalankan.
3. Bagi pembaca lainnya dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lainnya.